

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Paolim Gita Limbara dengan judul “Analisis Jaringan Komunikasi pada Treasure Maker di Twitter Dalam Bentuk *Fanwar* Sebagai Bentuk Fanatisme” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penularan jaringan komunikasi yang digunakan oleh komunitas Fandom Treasure Maker dalam keterlibatan mereka terhadap *fanwar* sebagai bentuk fanatisme anggota fandom di platform media sosial twitter. Pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti menemukan beberapa subjek dan teori yang menjadi titik berat dari penelitian tersebut yaitu Teori Penularan (*Contagion Theory*), Branding, Loyalitas, Fandom, Fanatisme, Fan War, Media Sosial, dan Twitter. (Paolim Gita L., 2022)

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Paolim Gita Limbara mendapatkan bahwa interaksi yang terjadi pada komunitas tersebut memiliki jarak yang cenderung relatif pendek sehingga memudahkan aktor satu dengan lainnya untuk saling berkomunikasi namun, didalam interaksi tersebut tidak ditemukan kepadatan dalam interaksinya sehingga sedikit saja dari anggota fandom yang berinteraksi saat *fanwar* sedang terjadi. Bahkan dari data analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa jaringan komunikasi yang terjadi didalam kelompok tersebut berjalan secara satu arah, namun pesan yang tersampaikan didalam komunitas tersebut berjalan secara bebas. Berbeda dengan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut. Peneliti tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh dari anggota fandom lain ketika *fanwar* terjadi sehingga hal tersebut memancing anggota fandom Treasure Maker untuk terlibat *fanwar*. (Paolim Gita L., 2022)

Perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang saat ini sedang peneliti lakukan adalah pada teori dan konteks penelitian yang digunakan, pada peneliti terdahulu peneliti tersebut menggunakan teori penularan (*contagion theory*) dengan menggunakan metode *social network analysis* dengan *tools netlytic*

sebagai metode penelitian serta menggunakan fanwar sebagai konteks penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi kelompok. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan adalah objek penelitian yang digunakan yaitu fandom Treasure Maker dengan konteks pendekatan Netnografi dan lebih fokus terhadap bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh anggota fandom Treasure Maker Indonesia secara keseluruhan dan tidak hanya berfokus pada media sosial Twitter saja. (Paolim Gita L., 2022)

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Dewi, Sri Murlianti, dan Kadek Dristiana Dwivayani dengan judul "*Pola Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas K-Pop Dance Cover "Soulmate" di Kota Samarinda*" ditemukan beberapa konsep dan teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu, peneliti terdahulu menggunakan Komunikasi Kelompok dengan Teori Analisis Proses Komunikasi oleh Bales dan Definisi Konseptual sebagai Teori yang digunakan. Sedangkan, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan individual baik secara wawancara maupun observasi lapangan secara langsung. (Dewi et al., 2020)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, komunitas Soulmate terbentuk dikarenakan para anggotanya memiliki minat dan ketertarikan yang sama dibidang musik dan menari sehingga mereka dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas yang mereka miliki dengan bergabung pada komunitas tersebut. Didalam komunitas tersebut, mereka juga menunjukkan keempat pola komunikasi ketika sedang berkomunikasi dengan anggota lainnya, walupun tidak semua pola komunikasi berjalan dengan baik seperti penerapan pada pola komunikasi linier yang digunakan ketika mereka sedang melakukan promosi terhadap kegiatan yang sedang mereka lakukan dan penerapan pada pola komunikasi sirkular yang mana menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi pada komunitas tersebut bergandengan baik walaupun ada sedikit hambatan ketika sedang berkomunikasi menggunakan media pengantar komunikasi seperti Whatsapp karna tidak tersampainya pesan dengan baik sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar anggota. (Dewi et al., 2020)

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah, terdapat pada perbedaan teori dan objek yang digunakan oleh peneliti tersebut. Peneliti tersebut menggunakan Teori Komunikasi Kelompok dengan Teori Analisis Proses Komunikasi oleh Bales dan definisi konseptual sebagai kerangka teori yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi menyeluruh sebagai teori penelitian dan menggunakan teknik pola komunikasi media baru yaitu percakapan dan pertukaran sebagai kerangka teori, sehingga memungkinkan seluruh anggota komunitas untuk saling bertukar informasi dengan satu dengan lainnya.

Kemudian penelitian terdahulu dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Element”. Penelitian ini dilakukan oleh Suratani Bangko dkk, dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok yang digunakan sehingga dapat mempertahankan eksistensi grup Element yang sempat mengalami kevakuman selama dua belas tahun menggunakan teori pemikiran kelompok. Selain itu peneliti terdahulu juga ingin mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang terjadi pada grup band Element baik selama masa aktifnya, vakum, hingga kembali lagi pada tahun 2017 yang mana usia anggota band tersebut sudah tidak muda lagi (Bangko et al., 2021).

Setelah peneliti amati, dapat dilihat pada penelitian ini peneliti sebelumnya menggunakan teori pemikiran kelompok sebagai tumpuan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptis kualitatif sebagai metode penelitian dengan gambaran agar dapat menyampaikan dan menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi pada grup band Element serta pola komunikasi seperti apa yang digunakan. Peneliti terdahulu juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam kepada tiga personel grup band Element, baik bertatap muka secara langsung maupun secara virtual.(Bangko et al., 2021)

Secara kesimpulan, peneliti terdahulu mendapatkan dalam mempertahankan eksistensi grup, digambarkan bahwa pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh grup band Element terbagi menjadi 2 pola, yaitu Pola Komunikasi Y dan juga Pola Komunikasi Roda. Pada jaringan Pola komunikasi Roda dapat ditemukan bahwa terjadi komunikasi dua saluran dalam group band Element, dimana pusat

informasi berada pada Ferdy sebagai leader. Sedangkan pada Pola Jaringan Komunikasi Y, ditemukan bahwa para personel lebih memilih Lucky untuk menyampaikan pendapat atau informasi yang mereka ingin utarakan, begitu pula dengan Ferdy yang memiliki posisi sebagai seorang leader lebih memilih untuk menyampaikan pesannya melalui Lucky karena menganggap Lucky lebih bisa memilih informasi mana yang perlu disampaikan untuk kepentingan dan eksistensi Element.

Menurut peneliti sebelumnya, grup band element memiliki pola komunikasi yang saling terbuka satu sama lain, namun tidak semua anggota dapat memanfaatkan saluran komunikasi tersebut secara maksimal untuk saling bertukar ide dan pendapat dengan anggota lainnya, sehingga perlunya dilakukan self development program untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan segala bentuk ide dan juga untuk menjalin relasi terhadap sesama anggota (Bangko et al., 2021).

Selanjutnya, penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Prisca Cornelia Banunaek dkk, dari Universitas Nusa Cendana Kupang dengan judul yaitu “Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana)”. Menurut Prisca dkk, kelompok merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah kehidupan manusia. Eksistensi sebuah kelompok cenderung dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap komunikasi yang pada suatu saat dapat membentuk sebuah pola komunikasi tertentu (Banunaek et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah, peneliti sebelumnya ingin mengetahui, bagaimana pengalaman komunikasi kelompok pada Pemuda Jemaat Pniel Sikumana mulai dari konformitas, fasilitas sosial, hingga polarisasi dapat menciptakan sebuah eksistensi dari sebuah kelompok. Pada penelitian ini peneliti sebelumnya menggunakan yang menggunakan Teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation Behavior*) sebagai dasar landasan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pendekatan fenomenologi (Banunaek et al., 2021).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, peneliti sebelumnya menemukan bahwa berdasarkan pada hasil analisa yang telah dilakukan kepada anggota Pemuda Jemaat Pniel Sikumana, dapat dilihat bahwa pengalaman komunikasi kelompok yang dimiliki oleh kelompok anggota pemuda tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku anggotanya didalam kelompok sesuai dengan perilaku serta pengalaman dari masing-masing individu.

Adapun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu konformitas yang terjadi diakibatkan adanya perbedaan status keanggotaan yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu, fasilitas sosial yang dimiliki oleh setiap individu hanya berfungsi sebagai pendukung dan pendorong bagi setiap anggota. Pada anggota kelompok pemuda Pniel Sikumana juga tidak terjadi polarisasi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok memiliki pendapat serta pandangan yang berbeda-beda pada setiap anggotanya (Banunaek et al., 2021).

Selanjutnya, penelitian terdahulu ini dilakukan oleh saudara Selvi Sofiati dkk, dari Universitas Bisa Sarana Informatika dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Spartan Komando (SPARKO) Jakarta dalam Mempertahankan Eksistensinya.” Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota komunitas SPARKO sehingga dapat mempertahankan eksistensinya (Sofiawati et al., 2024)

Komunitas SPARKO sendiri merupakan sebuah komunitas olahraga bergaya militer yang dibentuk oleh Letkol Eka Wira pada tahun 2015 silam. Komunitas SPARKO juga diketahui sudah memiliki anggota diberbagai daerah di Indonesia, salah satunya berada di stadion GBK Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Teori Pola Komunikasi Jaringan sebagai dasar penelitian. Selain itu, peneliti sebelumnya juga melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, serta melakukan studi kepustakaan serta dokumentasi.

Jika dilihat secara keseluruhan, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa dalam mempertahankan eksistensi yang dimiliki oleh komunitas SPARKO, jika

ditelaah menggunakan teori Pola Jaringan komunikasi, dapat dilihat bahwa komunitas itu cenderung mengarah pada pola komunikasi semua saluran atau Pola Jaringan Komunikasi Bintang. Dapat dilihat bahwa komunikasi yang terjadi antara *coach* dan anggotanya terjadi secara dua arah dan terbuka secara luas, sehingga baik *coach* ataupun anggotanya dapat memanfaatkan saluran komunikasi tersebut untuk saling bertukar pikiran satu sama lainnya. Selain itu, komunitas SPARKO juga melibatkan dan mengajak anggota baru yang masih pasif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sehingga dapat menciptakan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat ataupun ide didalam kelompok, sehingga dapat menciptakan kelompok yang solid serta dapat selalu mempertahankan eksistensinya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Mujid Nailul Idhom, dkk. dengan judul “Pola Komunikasi Pemain Game Online Mobile Legends Bang Bang (MLBB) dalam Membentuk Kekompakan Tim di Banyuasin” dari Universitas Islam Raden Fatah Palembang. Menurut peneliti terdahulu, Pola Komunikasi merupakan sebuah proses yang dirancang untuk dapat mewakili tentang sebuah keterpautan, kenyataan, serta unsur-unsur yang dicakup dalam keberlangsungan sebuah komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah, peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi para pemain game online Mobile Legends Bang Bang dalam membentuk kekompakan tim yang baik. Teori penelitian yang di gunakan oleh peneliti ini adalah *George Herbert Mead*, sebagai acuan penelitian. Sedangkan, untuk metode penelitian, peneliti terdahulu in menggunakan metode penelitian yaitu Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan menggunakan dokumentasi kepada para pemain.

Secara kesimpulan, hasil penelitian yang dilakukan kepada lima informan pemain game online Mobile Legends Bang Bang Banyuasin oleh peneliti sebelumnya adalah, dari ke tujuh indikator yang terdiri dari gaya bahasa, budaya, kepentingan, kedekatan, pemilihan pengucapan kosa kata, evaluasi, dan kebebasan, dapat disimpulkan bahwa para pemain game online Mobile Legends Bang Bang di Banyuasin memiliki dua pola komunikasi, yaitu Pola Komunikasi Secara Primer yang terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Pada pola komunikasi Primer, para pemain cenderung menggunakan simbol dan penyampaian pesan melalui

tulisan sebagai alat untuk berkomunikasi secara verbal kepada pemain lainnya, sedangkan secara non verbal, para pemain cenderung menggunakan gerak gerik tubuh para pemain tersebut. Untuk Pola Komunikasi yang terjadi secara Sirkular akan terjadi ketika para pemain sedang berinteraksi secara langsung dengan pemain lainnya.

Kemudian penelitian terdahulu selanjutnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Widya Utama, dkk. dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas LUKCY. (Studi Deskriptif Pola Komunikasi LAWU KING COMMUNITY (LUKCY) Dalam mempertahankan Solidaritas antar anggota korwil utara di Kabupaten Karanganyar)” dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Menurut peneliti tersebut, komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap umat manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan akan tetap berlaku selama manusia masih hidup.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah, peneliti terdahulu ingin mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang dimiliki oleh Lawu King Community di Kabupaten Karanganyar untuk meningkatkan solidaritas yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Sedangkan, teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori komunitas, pola komunikasi, dan juga solidaritas hambatan yang terjadi pada komunitas kelompok Lawu King Community. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

Secara kesimpulan, pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas LUKCY korwil utara adalah pola komunikasi dua arah, yang mana komunikasi pada komunitas ini terbentuk atas dasar komunikasi yang berlangsung diantara dua belah pihak dan memiliki hubungan timbal balik dari komunikator dengan komunikan. Pola komunikasi pada komunitas ini memiliki peran penting guna untuk menyampaikan pesan terkait dengan ide, informasi, kritik, saran dan masukan masukan yang dimiliki oleh setiap anggota agar tercapainya tujuan organisasi. Selain itu, dapat dilihat bahwa pola komunikasi yang terjadi pada komunitas LUKCY tetap memberlakukan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah komunitas,

sehingga melalui komunikasi para anggota dapat menyamakan persepsi mereka dan dapat membangun solidaritas dan dapat mencapai tujuan yang sama.

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang telah peneliti susun dan relevan dengan konteks penelitian peneliti saat ini. Pemaparan yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu memiliki beberapa kesamaan, baik dalam segi teori, konteks, ataupun objek penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian ini. Disini peneliti ingin berfokus pada bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh fandom Treasure Maker Indonesia serta bagaimana proses interaksi virtual yang terjadi dalam komunikasi fandom tersebut. Penelitian terdahulu yang akan digunakan dibawah ini selain memiliki kesamaan, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan dan juga pandangan yang berbeda dari sisi yang beragam.

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Paolim Gita Limbara (Universitas Multimedia Nusantara 2022)	Analisis Jaringan Komunikasi pada Treasure Maker di Twitter Dalam Bentuk <i>Fanwar</i> Sebagai Bentuk Fanatisme	Disini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik paradigma post-positivistik, serta menggunakan metode Social Netwok Analysis dan wawancara mendalam terhadap narasumber.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah, interaksi yang ada pada jaringan komunikasi fandom Treasure Maker relatif pendek dan berdasarkan dari hasil analisis peneliti interaksi yang terjadi merupakan tipe komunikasi satu arah, sehingga memudahkan anggota fandom satu dengan lainnya untuk saling berinteraksi. Namun hasil yang berbeda di dapatkan oleh peneliti

				<p>pada saat melakukan wawancara mendalam, setiap anggota fandom yang menjadi partisipan mengatakan bahwa adanya pengaruh dari anggota fandom lainnya dan interaksi antar anggota fandom membuat mereka terlibat dalam fanwar yang terjadi, hal itupun juga didasari oleh rasa cinta dari penggemar tersebut terhadap Treasure yang mereka anggap sebagai sumber motifasi dan sumber kebahagiaan dalam hidup mereka</p>
2.	<p>Indah Permata Dewi, Sri Murlianti, Kadek Dristiana Dwivayani (Universitas Mulawarman 2020)</p>	<p>Pola Komunikasi Kelompok dalam Komunitas K- Pop Dance Cover “Soulmate” di Kota Samarinda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Deskriptif - Pendekatan secara individual baik secara wawancara, pengamatan, atau penelaahan dokumen, dan observasi lapangan 	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, komunitas “Soulmate” merupakan komunitas yang terbentuk dikarenakan mereka memiliki kegemaraan yang sama satu dengan lainnya yaitu K-Pop, sehingga para penggemar K-Pop di Kota Samarinda membentuk sebuah kelompok dance cover</p>

				<p>untuk menyalurkan kegemaran mereka.</p> <p>Dalam berkomunikasi sehari-hari, komunitas ini lebih cenderung menggunakan komunikasi secara primer dan sekunder dari pada komunikasi secara linier, Komunitas ini juga cenderung lebih intens untuk berkomunikasi secara tatap muka daripada berkomunikasi secara online dikarenakan beberapa anggota sering mengalami <i>miss understanding</i> ketika berbicara secara online.</p>
3.	<p>Suratani Bangko, dkk. (Universitas Mercu Buana Jakarta, 2021)</p>	<p>“Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Groub Band Element”</p>	<p>Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptis kualitatif sebagai metode penelitian dengan gambaran agar dapat menyampaikan dan menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi pada grup band Element serta pola</p>	<p>Secara kesimpulan, peneliti terdahulu mendapatkan dalam mempertahankan eksistensi grub, digambarkan bahwa pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh grup band Element terbagi menjadi 2 pola, yaitu Pola Komunikasi Y dan juga Pola Komunikasi Roda. Selain itu, menurut peneliti sebelumnya, grup</p>

			<p>komunikasi seperti apa yang digunakan. Peneliti terdahulu juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam kepada tiga personel grup band Element, baik bertatap muka secara langsung maupun secara virtual.</p>	<p>band element memiliki pola komunikasi yang saling terbuka satu sama lain, namun tidak semua anggota dapat memanfaatkan saluran komunikasi tersebut secara maksimal untuk saling bertukar ide dan pendapat dengan anggota lainnya, sehingga perlunya dilakukan self development program untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan segala bentuk ide dan juga untuk menjaling relasi terhadap sesama anggota.</p>
4.	<p>Prischa Cornelia Banunaek dkk, (Universitas Nusa Cendana Kupang, 2021)</p>	<p>Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana)</p>	<p>Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.</p>	<p>Secara keseluruhan, setelah melakukan penelitian pada kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana, dapat dilihat secara fenomenologi bahwa pengalaman komunikasi yang dilakukan oleh kelompok tersebut dipengaruhi oleh bagaimana perilaku komunikasi yang dilakukan oleh</p>

				<p>anggotanya sehingga perilaku komunikasi yang terjadi dapat sesuai dengan pengalaman dari setiap individu. Adapun konformitas yang terjadi dalam kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana, terjadi diakibatkan dari adanya perbedaan status dari setiap anggota kelompok serta fasilitas sosial yang terjadi didalam kelompok tersebut dapat terjadi dikarenakan anggota kelompok hadir sebagai pendukung bagi setiap anggota satu sama lain. Hal ini menyebabkan tidak adanya terjadi polarisasi kepada setiap anggota kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana.</p>
5.	Selvi Sofiati dkk, (Universitas Bina Sarana Informatika, 2023)	Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Spartan Komando (SPARKO) Jakarta Dalam	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang melakukan pengumpulan data	Unutk mempertahankan eksistensi yang di miliki oleh komunitas Sparko, jika ditelaah menggunakan teori Pola Jaringan komunikasi, dapat dilihat bahwa

		<p>Mempertahankan Eksistensinya</p>	<p>dengan cara observasi, wawancara, serta studi kepustakaan serta dokumentasi.</p>	<p>komunitas itu cenderung mengarah pada pola komunikasi semua saluran atau Pola Jaringan Komunikasi Bintang. Dapat dilihat bahwa komunikasi yang terjadi antara <i>coach</i> dan anggotanya terdapat secara dua arah dan terbuka secara luas, sehingga baik <i>coach</i> ataupun anggotanya dapat memanfaatkan saluran komunikasi tersebut untuk saling bertukar pikiran satu sama lainnya. Selain itu, komunitas Sparko juga melibatkan dan mengajak anggota baru yang masih secara pasif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sehingga dapat menciptakan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat ataupun ide didalam kelompok, sehingga dapat menciptakan kelompok yang solid serta dapat selalu mempertahankan eksistensinya.</p>
--	--	-------------------------------------	---	--

6.	Ahmad Mujid Nailul Idhom, dkk. (Universitas Islam Negeri Raden Fatah)	Pola Komunikasi Pemain Game Online Mobile Legends Bang Bang dalam Membentuk Kekompakan Tim (MLBB) di Banyuasin	Sedangkan, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada objek yang diteliti.	Secara kesimpulan, hasil penelitian yang dilakukan kepada lima informan pemain game online Mobile Legends Bang Bang Banyuasin oleh peneliti sebelumnya adalah, dari ketujuh indikator yang terdiri dari gaya bahasa, budaya, kepentingan, kedekatan, pemilihan pengucapan kosakata, evaluasi, dan kebebasan, dapat disimpulkan bahwa para pemain game online Mobile Legends Bang Bang di Banyuasin memiliki dua pola komunikasi, yaitu Pola Komunikasi Secara Primer yang terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Pada pola komunikasi Primer, para pemain cenderung menggunakan simbol dan penyampaian pesan melalui tulisan sebagai alat untuk berkomunikasi secara verbal kepada pemain lainnya,
----	---	--	--	--

				sedangkan secara non verbal, para pemain cenderung menggunakan gerak gerik tubuh para pemain tersebut. Untuk Pola Komunikasi yang terjadi secara Sirkular akan terjadi ketika para pemain sedang berinteraksi secara langsung dengan pemain lainnya.
7.	Erwin Widya Utama, dkk. (Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2024)	Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas LUKCY. (Studi Deskriptif Pola Komunikasi LAWU KING COMMUNITY (LUKCY) Dalam mempertahankan Solidaritas antar anggota korwil utara di Kabupaten Karanganyar)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.	Secara kesimpulan, pola komunikasi yang terbentuk pada komunitas LUKCY korwil utara adalah pola komunikasi dua arah, yang mana komunikasi pada komunitas ini terbentuk atas dasar komunikasi yang berlangsung diantara dua belah pihak dan memiliki hubungan timbal balik dari komunikator dengan komunikan. Pola komunikasi pada komunitas ini memiliki peran penting guna untuk menyampaikan pesan terkait dengan ide, informasi, kritik, saran

			<p>dan masukan masukan yang dimiliki oleh setiap anggota agar tercapainya tujuan organisasi. Selain itu, dapat dilihat bahwa pola komunikasi yang terjadi pada komunitas LUKCY tetap memberlakukan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah komunitas, sehingga melalui komunikasi para anggota dapat menyamakan persepsi mereka dan dapat membangun solidaritas dan dapat mencapai tujuan yang sama.</p>
--	--	--	--

Tabel 2. 1



2.3 Komunikasi Kelompok

Menurut Mulyana, Wiryanto, dan Pawito, komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung diantara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari 2 orang atau lebih yang sudah saling mengenal satu sama lain dan beranggapan bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan berbagi pengalaman satu sama lain, sehingga diharapkan semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik dan keterikatan satu sama lain (Dr.Ir. Ajat Jatnika, 2019)

2.4 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk dari proses komunikasi yang terjadi antar manusia dengan menggunakan media massa sebagai alat perantara yang bertujuan agar *audience* dan pengguna media massa dapat memahami isi pesan secara serempak yang telah disampaikan oleh komunikator baik itu pesan pribadi maupun pesan dari suatu organisasi atau kelompok. (Tambunan, 2018)

Menurut Wright (Dalam Tambunan, 2018), komunikasi massa didefinisikan kedalam tiga kategori yaitu:

1. Komunikasi yang diarahkan kepada audiens yang memiliki massa yang relatif besar, heterogen dan anonim
2. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum sering ditujukan untuk menambah anggota audiens sebanyak mungkin secara bersamaan namun memiliki sifat yang sementara.
3. Komunikator cenderung untuk berada pada lingkup kelompok yang kompleks dan membutuhkan biaya yang besar untuk beroperasi.

2.5 Pola Jaringan Komunikasi

Menurut Townsend (Dalam Bangko et al., 2021) pola komunikasi terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pola Jaringan Roda

Dalam pola jaringan roda sebuah komunikasi hanya dapat dilakukan dengan pemimpin dari sebuah komunitas atau kelompok, sehingga tidak

memungkinkan para anggota kelompok atau komunitas tersebut untuk bebas berkomunikasi antara satu dengan lainnya.

2. *Pola Jaringan Rantai/Bersambung*

Dalam pola jaringan komunikasi ini, seorang anggota dalam sebuah komunitas atau kelompok hanya dapat melakukan komunikasi dengan anggota yang berada disebelahnya.

3. *Pola Jaringan Y*

Pola jaringan ini sedikit memiliki karakteristik yang mirip dengan pola jaringan Roda hanya saja, yang berbeda adalah setiap anggota tidak hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota saja namun dapat berkomunikasi dengan dua anggota sekaligus atau lebih.

4. *Pola Jaringan Lingkaran*

Pada pola jaringan ini seorang anggota komunitas dapat berkomunikasi dengan dua anggota yang berada di kanan atau kirinya namun, anggota pada komunitas ini tidak dapat berkomunikasi dengan anggota komunitas yang berada disebaliknya.

5. *Pola Jaringan Menyeluruh*

Pada pola jaringan komunikasi ini anggota pada sebuah kelompok dapat melakukan komunikasi pada semua anggota yang ada pada komunitas tersebut tanpa memiliki batasan tertentu, sehingga setiap anggota memiliki kebebasan dalam menyampaikan informasi yang dimiliki kepada semua anggota komunitas.

2.6 Media Sosial

Peran media sosial terhadap proses interaksi saat ini, dapat sangat membantu seseorang untuk saling berkomunikasi lebih dekat sehingga dapat meningkatkan proses interaksi virtual seseorang. Menurut Aditya, R., media sosial dapat disebut sebagai media online yang dapat digunakan sebagai platform untuk saling berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan sebuah blog, dunia virtual, dan social network, sehingga dapat memudahkan seseorang untuk saling berinteraksi antara satu sama lainnya (Ayub & Sulaeman, 2022).

Pada zaman sekarang penggunaan media sosial sebagai tempat untuk berinteraksi secara virtual sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan dikalangan

masyarakat terutama bagi sebagian kelompok tertentu seperti penggemar K-Pop yang lebih sering menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berbagi pengalaman dan informasi bagi sesama anggota komunitasnya daripada bertemu secara langsung atau bertatap muka. Hal ini merupakan salah satu fungsi dan peran media sosial untuk meningkatkan tingkat interaksi yang ada dilingkungan komunitas tersebut.

2.7 Media Baru

Media baru merupakan sebuah transformasi dari media lama seperti televisi, majalah, radio, dan koran agar dapat berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini sehingga media massa tersebut tidak kehilangan jati diri mereka dan tetap dapat dinikmati oleh generasi saat ini (Meifitri & Susanto, 2020), dengan munculnya media baru seperti Twitter, Instagram, Youtube, dan Whatsapp, menyebabkan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat terlebih saat ini internet sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat sehingga memudahkan seseorang untuk mengakses informasi dimanapun dia berada.

Menurut McQuail yang dimaksud dengan “Media Baru” adalah, berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memiliki kesamaan dengan media lama namun memungkinkan untuk mengakses media tersebut dengan proses digitalisasi yang dapat diakses secara luas oleh masing-masing individu sebagai suatu alat untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dennis McQuail, 2011).

2.8 Interaksi Virtual

Pada masa saat ini manusia tidak hanya melakukan interaksi secara face to face, namun dengan seiring perkembangan zaman, manusia mulai untuk melakukan interaksi secara virtual melalui platform-platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan berbagai platform media sosial lainnya. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, seseorang juga dapat melakukan interaksi secara virtual tak hanya untuk sekedar bertegur sapa, namun juga melakukan berbagai pekerjaan sosial melalui perangkat lunak.

Dikutip dari jurnal oleh Dheny Yori Putra dan Zainal Abidin Achmad mengatakan bahwa dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini yang berbasis internet telah membantu manusia dalam berbagai bidang dan membuat proses komunikasi antar pengguna menjadi semakin luas yang mendasari terciptanya berbagai komunitas virtual, media sosial hingga berbagai aplikasi seperti saat ini (dalam Putra & Achmad, 2022). Sedangkan menurut Boyle dan Johnson, mereka menyatakan bahwa lingkungan virtual dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menyesuaikan diri sehingga mereka dapat memilih untuk menampilkan dirinya dari sisi yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya (Dalam Ayundari & Perbawani, 2021).

Berdasarkan pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi virtual adalah kegiatan yang menghubungkan setiap individu ataupun kelompok secara bersamaan melalui media sosial dan aplikasi yang berkembang pesat melalui terciptanya teknologi masa kini.

2.9 Solidaritas Sosial

Menurut Durkheim (Dalam Wulandari & Irwansyah, 2020) solidaritas terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Solidaritas Mekanik*

Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang lebih menekankan pada sebuah kesadaran kolektif, dan bergantung pada individu-individu yang memiliki kepercayaan dan tujuan yang sama sehingga, sifat individualitas yang ada pada kelompok tersebut tidak berkembang sehingga menyebabkan terlalu banyak tekanan pada anggota yang menyebabkan setiap individu memiliki pandangan yang menganggap bahwa suatu yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang dipercayai maka akan dianggap sebagai suatu kejahatan yang menggancam dan meleanggar kesadaran kolektif pada ruang lingkup kelompok tersebut.

2. *Solidaritas Organik*

Solidaritas organik merupakan masyarakat yang terdiri dari individu yang kompleks yang disatukan dikarenakan memiliki sifat ketergantungan antara individu satu dengan individu yang lainnya. Pada kelompok ini, persujudan

dari masyarakat modern merupakan suatu bentuk respektif dari solidaritas organik yang mana, ikatan yang mempersatukan masyarakat modern bukan didasarkan pada kesadaran kolektif itu sendiri, melainkan pekerjaan yang beragam serta terspesialisasi.

Nah berdasarkan pada keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, solidaritas sosial merupakan suatu perkumpulan individu, yang memiliki keyakinan yang sama serta memiliki kemauan yang kuat untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki hingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

2.10 Komunitas K-Pop

Menurut Soekanto komunitas adalah sebuah interaksi sosial yang terbentuk berdasarkan identifikasi yang dibangun dalam sebuah dimensi dengan berbagai kebutuhan fungsional. Sedangkan menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sebuah kelompok yang saling peduli satu sama lain dan memiliki tujuan dan kegemaran yang sama sehingga terjadi relasi pribadi yang erat antar sesama anggota melebihi dari yang seharusnya. (Chotim & Latifah, 2018).

K-Pop merupakan salah satu komunitas yang memiliki pengikut terbesar di dunia. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini membuat trend penyebaran K-Pop di dunia semakin cepat sehingga peminat K-Pop di dunia semakin membesar selain itu, penggemar juga mengelompokkan dirinya menurut idol grup yang mereka sukai yang juga dapat disebut sebagai *fandom*. Seseorang yang memilih untuk bergabung dalam suatu fandom, dikarenakan mereka merasa cocok dan memiliki kesamaan dalam menyukai suatu idol grup, selain itu ada juga seseorang yang memutuskan untuk bergabung dalam suatu fandom dikarenakan menyukai lagu-lagu dari idol grup tersebut dan ingin mencoba untuk lebih mengenal idol grup tersebut sehingga ia memutuskan untuk bergabung dengan fandom tersebut.